

Pengetahuan, Sikap Gizi Ibu, dan Pola Asuh terhadap Status Gizi Balita di *Daycare* Kota Yogyakarta

Nutrition Knowledge, Attitudes, and Parenting Style Associated with Toddler Nutritional Status in Yogyakarta Daycares

Della Aprilia dan Laeli Nur Hasanah*

Departmen Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta, Bantul 55182, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Penulis koresponden: laeli@upy.ac.id

Diterima: 24 Juni 2025

Direvisi: 8 Desember 2025

Disetujui: 28 Desember 2025

ABSTRACT

The toddler age is considered a golden period in the development of human resource quality, which must be supported by adequate nutritional status. However, parents who are busy working often have limited or no involvement in childcare. This situation has led to the parental role being replaced by early childcare institutions or daycare centers. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge, nutritional attitudes, and parenting style with the nutritional status of toddlers in daycare centers in Yogyakarta City. This research used a quantitative method with a cross-sectional study design conducted from December 2024 to April 2025. The study population consisted of 190 subjects, with a sample of 129 selected using stratified sampling. Data were collected using questionnaires on maternal knowledge, nutritional attitudes, and parenting style, while toddlers' nutritional status was assessed using the weight-for-height (W/H) index. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the Spearman correlation test. Univariate analysis showed that 99.2% of mothers had good nutritional knowledge, 95.3% had positive nutritional attitudes, 91.5% applied good feeding practices, 89.9% applied good health-related parenting, and 82.2% of toddlers had good nutritional status. The Spearman test revealed a significant relationship between maternal knowledge and the nutritional status of toddlers in daycare centers in Yogyakarta City. However, no significant relationship was found between nutritional attitudes or parenting style and toddlers' nutritional status.

Keywords: *nutritional attitudes, nutritional knowledge, nutritional status, parenting style*

ABSTRAK

Masa usia balita adalah usia emas dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang harus didukung oleh status gizi yang baik. Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan pengasuhan kepada balita menjadi berkurang bahkan tidak ada. Keadaan ini menjadikan fungsi peran orang tua digantikan dengan lembaga penitipan anak atau *daycare*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, sikap gizi, dan pola asuh dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang dilakukan pada bulan Desember 2024 hingga April 2025. Populasi pada penelitian sebanyak 190 subjek dengan jumlah sampel 129 subjek yang dipilih secara *stratifying sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap gizi ibu, pola asuh dan penilaian status gizi balita menggunakan indeks Berat Badan/Panjang Badan (BB/PB). Analisis data dengan menggunakan uji *Spearman*. Hasil analisa univariat menunjukkan pengetahuan gizi ibu baik 99,2%, sikap gizi baik 95,3%, pola asuh makan baik 91,5 %, pola asuh kesehatan baik 89,9%, status gizi baik 82,2%. Hasil uji *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Tidak terdapat hubungan antara sikap gizi dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta.

Kata kunci: pengetahuan gizi, pola asuh, sikap gizi, status gizi

PENDAHULUAN

Masa usia balita adalah usia emas dalam pembentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan yang memerlukan perhatian khusus dan harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya sumber daya manusia. Berdasarkan laporan UNICEF (2025) menunjukkan bahwa sekitar 148,1 juta anak balita (22,3%) mengalami *stunting*, 45 juta anak (6,8%) mengalami *wasting*, dan 37 juta anak (5,6%) mengalami *overweight*. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi balita yang mengalami *stunting* mencapai 21,5%, *wasting* sebesar 8,5%, dan *overweight* sebesar 4,2% (Kemenkes RI 2023). Prevalensi ini mengalami perubahan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 yang diumumkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2025 dengan hasil prevalensi *stunting* menurun menjadi 19,8% dan *wasting* menjadi 6,1% (Kemenkes RI 2025). Secara spesifik status gizi balita di Kota Yogyakarta berdasarkan hasil SSGI tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami *stunting* adalah 14,3%, *wasting* 4,2%, dan *overweight* 3,1% (Kemenkes RI 2025).

Salah satu faktor yang berperan dalam menentukan status gizi balita adalah pengetahuan ibu (Ruel *et al.* 1992). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang cenderung lebih mampu memilih dan menyajikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita, serta memahami pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi untuk tumbuh kembang balita sehingga anak tidak mengalami gangguan kekurangan gizi (Kuswanti & Azzahra 2022). Seorang ibu yang memiliki sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan mengalami kesulitan untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Olsa *et al.* 2018). Pola asuh yang mendukung kebiasaan makan yang sehat, termasuk kebiasaan makan yang teratur, konsumsi makanan bergizi, serta pengawasan terhadap konsumsi makanan yang tidak sehat dapat membantu meningkatkan status gizi balita (Kuswanti & Azzahra 2022).

Orang tua yang sibuk bekerja membuat peran pengasuhan kepada balita menjadi berkurang bahkan tidak ada. Kesibukan aktivitas orang tua dapat menimbulkan persoalan terutama dalam hal pengasuhan anak di mana anak tersebut ditinggalkan oleh orang tuanya selama mereka bekerja dan menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan pengasuhan bagi anak (Putri 2018). Keadaan ini menjadikan fungsi peran orang tua digantikan dengan lembaga penitipan atau *daycare* balita yang berakibat pada pola pengasuhan yang diterapkan dan diterima balita sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh lembaga penitipan dan pengasuhan atau *daycare*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, sikap gizi, dan pola asuh dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Desember 2024 hingga April 2025.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Pemilihan subjek dilakukan dengan metode *stratifying sampling* dengan jumlah subjek sebesar 129 responden ibu balita berusia 2-59 bulan yang menjadi peserta *daycare* di Kota Yogyakarta, D I Yogyakarta. Penelitian ini telah lolos kaji etik dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan Nomor Etik: KEPK/UMP/193/XII/2024 pada tanggal 21 Desember 2024.

Jenis dan cara pengumpulan data

Pengambilan data menggunakan kuesioner dan pengukuran status gizi balita dengan menimbang berat badan (BB) dan mengukur tinggi badan (PB). Kuesioner penelitian meliputi kuesioner pengetahuan gizi, sikap dan pola asuh menggunakan instrumen penelitian Anggrainy (2021). Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda, kuesioner sikap gizi ibu terdiri dari 10 pernyataan dengan skala sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), kuesioner pola asuh makan terdiri dari 10 pernyataan tentang pola asuh makan dan 10 pernyataan pola asuh kesehatan dengan skala ya, kadang-kadang dan tidak.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2019*, *website kickstunting* untuk menganalisis status gizi balita berdasarkan indeks berat badan menurut panjang Badan (BB/PB) dan *Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows* versi 27.0 Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk rata-rata dan persentase. Analisis univariat pada penelitian ini

digunakan untuk mendeskripsikan data karakteristik ibu dan balita meliputi usia, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan, besar keluarga, pengetahuan ibu, usia (bulan) balita, jenis kelamin, dan status gizi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap gizi ibu, pola asuh) dan variabel dependen (status gizi) yang menggunakan uji *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu dan Balita

Karakteristik Ibu. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 129 responden, sebagian besar berusia dewasa madya (30-49 tahun) 100 orang (77,5%). Perempuan dengan usia 30-an cenderung memiliki tingkat kematangan emosional tinggi sehingga lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan dan pengasuhan balita (Putri *et al.* 2024). Pendidikan terakhir perguruan tinggi 111 orang (86,0%). Pengetahuan ibu baik 128 orang (99,2%). Pendidikan dapat memengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang menjadi lebih mudah menerima ide-ide, pengetahuan dan teknologi baru (Arshinta *et al.* 2017).

Tabel 1. Karakteristik ibu

Karakteristik	Total (n)	Persentase (%)
Usia ibu (tahun)		
- Dewasa muda (20-29)	28	21,7
- Dewasa madya (30-49)	100	77,5
- Dewasa lanjut (≥ 50)	1	0,8
Pendidikan ibu		
- Tidak sekolah	0	0
- SD	0	0
- SMP	1	8
- SMA/ sederajat	17	13,2
- Perguruan tinggi	111	86,0
Pekerjaan ibu		
- Tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga	8	6,2
- Pedagang	1	0,8
- Buruh	1	0,8
- Wiraswasta	13	10,1
- Pegawai swasta	62	48,1
- PNS/TNI/POLRI	22	17,1
- Lainnya	22	17,1
Pendapatan (Rp/bln)		
- <2.654.041	44	34,1
- >2.654.041	85	65,9
Besar keluarga		
- Kecil (≤ 4 orang)	78	60,5
- Sedang (5-6 orang)	45	34,9
- Besar (≥ 7 orang)	6	4,7
Pengetahuan ibu		
- Kurang (<60%)	0	0
- Sedang (60-80%)	1	0,8
- Baik (>80%)	128	99,2
Sikap gizi ibu		
- Kurang (<60%)	-	-
- Sedang (60-80%)	11	8,5
- Baik (>80%)	118	91,5
Pola asuh makan		
- Kurang (<60%)	-	-
- Sedang (60-80%)	6	4,7
- Baik (>80%)	123	95,3
Pola asuh kesehatan		
- Kurang	-	-
- Sedang	13	10,1
- Baik (>80%)	116	89,9

Pekerjaan ibu pegawai swasta 62 orang (48,1%). Pekerjaan ibu yang sebagian besar pegawai swasta umumnya memiliki jam kerja tetap yang cenderung lama dan tanggung jawab profesional sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam hal pengasuhan. Ibu yang bekerja perlu melakukan manajemen pengasuhan balita yaitu mengatur antara bekerja di luar kegiatan rumah tangga dan kegiatan pengasuhan balita (Putrihapsari & Fauziah 2020). Pendapatan ibu per bulan > Rp. 2.654.041 sebanyak 85 orang (65,9%). Ibu dengan pendapatan di atas UMR Kota Yogyakarta tahun 2025 memiliki daya beli yang cukup untuk membiayai layanan *daycare* berkualitas yang biasanya membutuhkan pengeluaran rutin bulanan yang tidak sedikit. Besar anggota keluarga adalah keluarga kecil ≤ 4 orang 78 orang (60,5%). Jumlah anggota keluarga yang sebagian besar kurang dari 4 orang menjadi alasan lain ibu menitipkan balitanya di *daycare*. Keluarga dengan anggota yang sedikit atau tidak memiliki sanak saudara yang tinggal bersama atau dekat dengan tempat tinggal akan cenderung menghadapi kesulitan dalam menemukan sosok yang dapat dipercaya untuk menjaga balita selama orang tua bekerja (Wahyuningtyas 2022).

Karakteristik Balita. Balita dalam penelitian lebih banyak balita perempuan sejumlah 66 anak daripada balita laki-laki sejumlah 63 anak. Sebagian besar umur balita terdapat pada kelompok umur 37-48 bulan (37,2%). Balita yang memiliki status gizi malnutrisi sebanyak 23 (17,8%), balita yang memiliki status gizi baik sebanyak 106 (82,2%).

Tabel 2. Karakteristik balita

Kelompok usia (bulan)	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
12-24	11	17,5	15	22,7	26	20,2
25-36	15	23,8	13	19,7	28	21,7
37-48	23	36,5	25	37,9	48	37,2
49-59	14	22,2	13	19,7	27	20,9
Total	63	100	66	100	129	100

Tabel 3. Status Gizi Balita

Status gizi (BB/PB)	Jenis kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	n	%
Malnutrisi	16	7	23	17,8
Gizi Baik	47	59	106	82,2
Total	63	66	129	100

Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita di *Daycare* Kota Yogyakarta

Hasil pengkategorian pengetahuan ibu berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 1 subjek (0,8%) telah memiliki pengetahuan gizi sedang, sebanyak 128 subjek (99,2%) telah memiliki pengetahuan gizi baik serta tidak ada subjek yang memiliki malnutrisi. Hasil analisa uji statistik *Spearman* diperoleh nilai signifikan ($p > 0,05$) yaitu 0,031. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Olii *et al.* (2024) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Penelitian yang dilakukan Jusni *et al.* (2021) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ertiana & Zain 2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan gizi balita terhadap status gizi balita. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sutrisno dan Tamim (2023) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di *Daycare* Kota Yogyakarta

Kategori pengetahuan gizi	Status gizi (BB/PB)						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Malnutrisi		Gizi Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	-	-	-	-	-	-	0,031	0,190
Sedang	1	4,3	0	0	1	0,8		
Baik	22	95,7	106	100	128	99,2		
Total	23	100	106	100	129	100		

Hasil analisa uji statistik *Spearman* diperoleh nilai signifikan ($p > 0,05$) yaitu 0,031. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang (Olii *et al.* 2024) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Penelitian yang dilakukan (Jusni *et al.* 2021) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ertiana & Zain 2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan gizi balita terhadap status gizi balita. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Sutrisno & Tamim 2023) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara tahun 2020.

Pengetahuan gizi ibu merupakan faktor pendukung yang memengaruhi status gizi balita (Ruel *et al.* 1992). Sementara itu pengetahuan gizi yang dimiliki ibu tidak akan berkontribusi optimal terhadap kecukupan energi dan protein balita jika tidak disertai dengan kesadaran dan kemauan untuk mengolah serta menyajikan makanan sesuai pedoman gizi seimbang (Zahra *et al.* 2023). Meskipun pengetahuan yang dimiliki ibu tergolong baik hal tersebut belum tentu dapat menjamin terpenuhinya asupan energi anak secara optimal karena penerapan pengetahuan tersebut tidak selalu dilakukan secara maksimal dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia ibu, kesiapan dalam mengasuh anak, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda yang turut berperan dalam menentukan kecukupan asupan energi anak (Warisanti *et al.* 2022).

Berdasarkan penelitian ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 99,2%, ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 0,8% dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung mampu memilih jenis makanan yang sesuai sehingga dapat memberikan asupan zat gizi yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi anak balitanya (Jauhari & Ardian 2024). Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang berisiko cenderung tidak maksimal dalam mengakses informasi dan menghadapi lebih banyak mengalami kendala dalam layanan kesehatan (Hossain *et al.* 2020).

Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih memperhatikan gizi anak karena memahami manfaatnya dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi (Hasanah *et al.* 2024). Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan lebih rendah (Utaminingsyas 2020). Hal tersebut sesuai dengan data jumlah tingkat pendidikan ibu dalam penelitian sebagian besar memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 111 responden (88 %). Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana cenderung memberikan pengaruh positif dalam pengasuhan anak karena didukung oleh pemahaman teoritis yang diperoleh selama menempuh pendidikan tinggi kemudian diterapkan secara aplikatif (Shabarina *et al.* 2018)

Perbandingan tingkat pengetahuan gizi ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Yogyakarta selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo didominasi oleh tingkat pengetahuan gizi yang tinggi yakni sebesar 93,4% sedangkan hanya 6,6% yang memiliki tingkat pengetahuan gizi yang rendah (Saparudin 2017). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diperoleh hasil ibu balita yang memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 99,2%, ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 0,8% dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Hubungan Sikap Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di *Daycare* Kota Yogyakarta

Hasil pengkategorian sikap gizi ibu berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang memiliki sikap gizi kurang, sebanyak 6 subjek (4,7%) telah memiliki sikap gizi sedang, sebanyak 123 subjek (95,3%) telah memiliki sikap gizi baik. Hasil analisa uji statistik *Spearman* diperoleh nilai signifikan ($p > 0,05$) yaitu 0,246 $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap gizi terhadap status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Hal penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nisa & Wahab 2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi balita di Posyandu Kamajaya. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Singkali *et al.* 2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi pada balita di Puskesmas Mamboro, Palu Utara. Penelitian yang dilakukan (Febriana & Adyas 2024) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Tabel 5. Hubungan sikap gizi ibu dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta

Sikap Gizi	Status gizi (BB/PB)						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Malnutrisi		Gizi Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	-	-	-	-	-	-	0,246	-
Sedang	0	0	6	5,7	6	4,7		
Baik	23	100	100	94,3	123	95,3		
Total	23	100	106	100	129	100		

Sikap seseorang umumnya terbentuk melalui proses pengalaman, pengetahuan, serta interaksi dengan berbagai aspek kehidupan (Sulistiasih 2023). Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam menjaga agar status gizi keluarga tetap berada dalam kondisi yang optimal (Dieny *et al.* 2019). Hal tersebut sesuai dengan data responden yang sebagian besar memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 86%. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung lebih memperhatikan asupan makanan anak sehingga status gizi anak dapat terjaga dalam kategori normal (Yuriska & Kustiani 2024). Sikap ibu terhadap gizi anak usia 1–5 tahun berkontribusi pada terbentuknya perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang anak (Rosdiana *et al.* 2022).

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di *Daycare* Kota Yogyakarta

Hasil pengkategorian pola asuh makan ibu berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang memiliki pola asuh makan kurang, sebanyak 11 subjek (8,5%) telah memiliki pola asuh makan sedang, sebanyak 118 subjek (91,5%) telah memiliki pola asuh makan baik. Tidak ada subjek yang memiliki pola asuh kesehatan kurang, sebanyak 13 subjek (10,1%) telah memiliki pola asuh kesehatan sedang, sebanyak 116 subjek (89,9 %) telah memiliki pola asuh kesehatan baik. Hasil analisa uji statistik *Spearman* diperoleh nilai signifikan ($p > 0,05$) yaitu pola asuh makan $0,108 > 0,05$ dan pola asuh kesehatan $0,202 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh terhadap status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Qodliyah 2020) yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara status gizi anak usia 24 bulan yang diasuh di TPA di Kecamatan Godean dengan yang diasuh orangtua dan tidak ada perbedaan antara perkembangan anak usia 24 bulan yang diasuh di TPA dengan yang diasuh orang tua di Kecamatan Godean. Pada anak yang diasuh di TPA pemenuhan nutrisi sudah terjamin dengan baik karena pihak pengelola TPA memahami dengan baik kebutuhan nutrisi pada anak balita yang berada di TPA. Hasil penelitian tidak sejalan penelitian yang dilakukan Ambarwati (Ambarwati *et al.* 2024) yang menyatakan terdapat hubungan pola asuh dengan status gizi di Posyandu Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Tabel 6. Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta

Kategori	Status gizi (BB/PB)						<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Malnutrisi		Gizi baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pola asuh makan								
- Kurang	-	-	-	-	-	-	0,108	-0,142
- Sedang	0	0	11	10,4	11	8,5		
- Baik	23	100	95	89,6	118	91,5		
- Total	23	100	106	100	129	100		
Pola asuh kesehatan								
- Kurang	-	-	-	-	-	-	0,202	0,113
- Sedang	4	17,4	9	8,5	13	10,1		
- Baik	19	82,6	97	91,5	116	89,9		
- Total	23	100	106	100	129	100		

Pekerjaan ibu berpengaruh terhadap status gizi balita karena keterbatasan waktu yang dimiliki akibat tuntutan pekerjaan seringkali dapat mengurangi intensitas pengasuhan dan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak. Berdasarkan data sosio ekonomi mayoritas pekerjaan ibu adalah pegawai swasta sebanyak 62 orang (48,1%). Ibu yang menghabiskan waktu 6–7 jam bekerja di luar rumah cenderung memiliki keterbatasan waktu bersama anak sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap pemenuhan asupan gizi anak (Fauzia *et al.* 2019). Jenis pekerjaan ibu berpengaruh terhadap status gizi anak karena intensitas kerja

yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik sehingga mengurangi waktu ibu untuk mengurus dan memperhatikan asupan gizi anak (Sarita *et al.* 2024). Status pekerjaan ibu memengaruhi asupan gizi balita karena ibu yang tidak bekerja memiliki peran sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi makanan keluarga sedangkan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu terbatas untuk mengasuh anak sehingga meningkatkan risiko permasalahan gizi pada anak (Tabah & Wahyuningsih 2021).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Tidak terdapat hubungan antara sikap gizi dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita di *daycare* Kota Yogyakarta. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih teliti dalam mendata populasi *daycare* di Kota Yogyakarta agar cakupan wilayah dan jumlah responden lebih luas serta hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, dapat diteliti faktor lain terkait gizi dan *daycare*, seperti asupan gizi, perilaku makan anak, dan faktor lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu balita yang menjadi peserta didik *daycare* di Kota Yogyakarta dan pihak *daycare* di Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin, memfasilitasi, membantu, dan sudah bersedia menjadi subjek pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati ER, Lestari RT, Puspitasari RS. 2024. Hubungan pola asuh dengan status gizi balita di Posyandu Tapak Dara Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. 15(02):180-185. <https://doi.org/10.36569/jmm.v15i02.409>
- Anggrainy M. 2021. Pengetahuan, sikap gizi ibu, pola asuh, dan status gizi balita peserta *daycare* di Kota Bogor [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arshinta F, Djasuli M & Rimawati Y. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi dengan love of money sebagai variabel intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(2):128-140. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.52>
- Dieny FF, Rahadiyanti A & Kurniawati DM. 2019. Gizi Prakonsepsi. Jakarta: Bumi Medika.
- Ertiana D, Zain SB. 2023. Pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan status gizi balita. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 14(1):96-108.
- Fauzia NR, Sukmandari NMA, Triana KY. 2019. Hubungan status pekerjaan ibu dengan status gizi balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*. 3(1):28-32. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.101>
- Febriana CF, Adyas A. 2024. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2024. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 9(2):64-75.
- Hasanah LN, Lestaluhu SA, Mauludiyah, Z, Khodija, Anwar R. 2024. Hubungan pengetahuan ibu dan sosial ekonomi terhadap status gizi anak usia dini di Paud. *Ensiklopedia of Journal*. 6(3):129-133.
- Hossain MA, Jahid MIK, Hossain KMA, Walton LM, Uddin Z, Haque MO, Kabir MF, Arafat SMY, Sakel M, Faruqui R. 2020. Knowledge, attitudes, and fear of Covid-19 during the rapid rise period in Bangladesh. *Plos One*. 15(9):E0239646. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239646>
- Jauhari MT, Ardian J. 2024. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi serta status gizi balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*. 2(1):293-300. <https://doi.org/10.55606/jikg.v2i1.2338>
- Jusni S, Nurifah, Yeni Y. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita berdasarkan BB/U di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba tahun 2020. *Graduate Journal of Food Studies*. 3(1):1-8.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan RI. 2023. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan RI. 2025. Survei Status Gizi Indonesia 2024 Dalam Angka. [diunduh 2025 December 07]. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Kuswanti I, Azzahra SK. 2022. Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Nisa NJ, Wahab R. 2024. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang dengan status gizi balita. *Jurnal Akta Trimedika (JAT)*. 1(4):421-433.

- Olii M, Domili I, Setiawan DI, Nuryani N. 2024. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. *Journal Health and Nutritions*. 10(2):77-81. <https://doi.org/10.52365/jhn.v10i2.1206>
- Olsa ED, Sulastri D, Anas E. 2018. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3):523-529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Putri H, Rini AP, Pratitis N. 2024. Penyesuaian diri perempuan menikah muda: peran kematangan emosi dan dukungan sosial. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 2(1):120-134. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i1.10419>
- Putri N. 2018. Implementasi peranan taman penitipan anak (TPA) sebagai wahana pengasuhan anak bagi orang tua bekerja. *Jurnal Sosiologi* 20(2):113. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v20i2.11>
- Putrihapsari R, Fauziah P. 2020. Manajemen pengasuhan anak usia dini pada ibu yang bekerja: sebuah studi literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15(2):127-136. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>
- Qodliyah AW. 2020. Perbedaan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang diasuh orangtua dengan yang diasuh di taman penitipan anak (TPA) terhadap status gizi dan perkembangan anak usia 24 bulan di Kecamatan Godean. *SINAR Jurnal Kebidanan*. 4(0281):1-10.
- Rosdiana E, Anwar C, Safitri F, Mimosa R. 2022. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi pada anak usia 1-5 tahun di Desa Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(1):379-389.
- Ruel MT, Habicht JP, Pinstrup-Andersen P. 1992. The mediating effect of maternal nutrition knowledge on the association between maternal schooling and child nutritional status. *American Journal of Epidemiology*. 135(8):904-914. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.aje.a116386>
- Saparudin AAN. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarita S, Halijah H, Saraswati E, Aisa S, Longulo OJ. 2024. Faktor ibu dalam pemenuhan gizi balita: Studi pola asuh dan status pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Poasia, Kota Kendari. *Kisi Berkelanjutan: Sains Medis dan Kesehatan*. 1(4):1-8.
- Shabarina A, Mediani HS, Mardiah W. 2018. Pola asuh orang tua yang menitipkan anak prasekolah di daycare Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 4(1):60-67. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12344>
- Singkali DP, Putra WUCJ, Mariani A, Abdullah A. 2023. Pengetahuan dan sikap ibu berpengaruh terhadap status gizi balita. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 6(11):1519-1524. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4369>
- Sulistiasih D. 2023. Sikap Belajar. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sutrisno S, Tamim H. 2023. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*. 2(2):77-83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Tabah NA, Wahyuningsih S. 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2020. Volume 7. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v7i1.949>
- [UNICEF] United Nations Children's Fund. 2025. Levels and Trends in Child Malnutrition. [diakses 2025 December] 07. <https://data.unicef.org/resources/jme/>
- Utaminingtyas F. 2020. Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*. 7(1):171-184. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.218>
- Wahyuningtyas DP. 2022. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menitipkan anak di taman penitipan anak (TPA). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2):103-116. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i2.5737>
- Warisanti D, Rimbawan, Nurdiani, R. 2022. Hubungan antara kunjungan posyandu dengan pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. 1(2):135-141. <https://doi.org/10.25182/jigd.2022.1.2.135-141>
- Yuriska Y, Kustiani A. 2024. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan dan status gizi balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. *Jurnal Maternitas Kebidanan* 9(2):104-123.
- Zahra A, Machfud EFK, Dina RA. 2023. Hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan tingkat kecukupan energi dan protein pada balita di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*. 2(3):207-213. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.3.207-213>